

**RINGKASAN
PENDIDIKAN IBADAT
KELAS IV IBTIDAIYAH / DASAR**



**PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)
JAKARTA
1429 - 2008**

**RINGKASAN
PENDIDIKAN IBADAT
KELAS IV IBTIDAIYAH/DASAR**



**PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)
J A K A R T A
1429 - 2008**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamduillah sudah selesai disempurnakan buku Ibadat untuk kelas IV Ibtidaiyah Pendidikan Islam Al-Azhar.

Tujuan buku ini adalah untuk keseragaman materi pendidikan Ibadat di kelas IV.

Buku ini baru merupakan ringkasan yang perlu dilengkapi dengan keterangan-keterangan oleh Pendidik. Buku ini belum boleh diedarkan di luar Pendidikan Islam Al-Azhar.

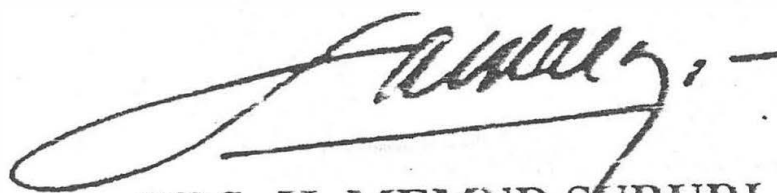
Kepada para Pendidik supaya meneliti untuk diadakan perbaikan lebih lanjut.

Wabillahit taufiq wal hidayah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jakarta, Jumadil Akhir 1429 H
Mei 2008 M

**KEPALA PENDIDIKAN ISLAM
AL-AZHAR**



DRS. H. MEMED SURURI

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Sujud Sahwi	1
2. Praktikum Sujud Sahwi	4
3. Arti Shalat Jama'ah	4
4. Masbuq	8
5. Praktikum	10
6. Praktikum (Lanjutan)	10
7. Shalat Jama'	10
8. Syarat Sah Shalat Jama'	11
9. Praktikum Jama' Taqdim	12
10. Praktikum Jama' Ta'akhir	12
11. Pengertian Shalat Qashar	13
12. Praktikum	15
13. Praktikum (Lanjutan)	15
14. Shalat Dua Hari Raya	15
15. Menghafal Bacaan Di Antara Takbir . . .	18
16. Praktikum Shalat Hari Raya	18
17. Shalat Rawatib dan Waktunya	18
18. Shalat Tahiyatul Masjid, Thahur dan Intizhar	21
19. Shalat Tarawih	23
20. Shalat Witir	24
21. Praktikum	26
22. Pengertian Shalat Dhuha	26
23. Pengertian Shalat Tahajud	28

24.	Menghafal Doa Tahajud	31
25.	Menghafal Doa Tahajud	31
26.	Pengertian Shalat Gerhana	31
27.	Praktikum I	33
28.	Praktikum (Lanjutan) IV	33
29.	Pengertian Shalat Istikharah	33
30.	Menghafal Doa	34
31.	Menghafal Doa (Lanjutan)	35
35	Menghafal Doa Shalat Istisqa	35
36	Praktikum Shalat Istisqa	35
37.	Pengertian Shalat Khauf	38
38.	Pengertian Sujud Tilawah dan Sujud Syukur	37
39.	Sumber Bacaan	43

1. SUJUD SAHWI

Sahwi artinya lupa. Jadi sujud sahwi dilakukan karena lupa. Rasulullah SAW pernah ke-lupaan dalam shalatnya, maka beliau sujud dua kali.

Sabda Rasulullah SAW:

إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَذَرِ
كَرَّ صَلَّى، ثَلَاثًا أَمْ رَازِبًا فَلْيُطْرَحِ
الشَّكُّ وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ يَسْجُدْ
سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ .

"Jika salah seorang di antara mu ragu-ragu dalam shalatnya, hingga tak tahu berapa yang telah dikerjakannya, apakah tiga atau empat, maka tinggalkanlah yang diragukan, dan tetapkan yang diyakini, kemudian sujud dua kali sebelum salam."

Sujud sahwi dilakukan dengan dua kali sujud sebelum salam atau sesudahnya oleh sese-

orang yang sedang shalat dengan bacaan:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Artinya: Maha Suci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa.

Sebab-sebab Sujud Sahwi

Sebab-sebab sujud sahwi adalah karena hal-hal sebagai berikut:

1. Jika ada salah satu rukun kelupaan sebelum dikerjakan, dan teringat sebelum mengerjakan rukun berikutnya pada rakaat berikutnya, wajiblah kembali pada rukun yang ketinggalan itu dan terus menyempurnakan shalat itu.
2. Apabila teringat akan rukun yang kelupaan itu setelah mengerjakan rukun yang serupa itu pada rakaat yang sesudahnya, maka rakaat yang sesudahnya itulah sebagai ganti yang ketinggalan, sedang segala pekerjaan dalam rakaat yang salah tadi harus dianggap seperti tidak ada, kemudian terus menyempurnakan shalat dan sebelum salam sunat sujud sahwi.
3. Pada waktu kelupaan tasyahut awal atau salah satu daripada sunat Ab'ad maka jika teringat

tidak usah kembali kepada sunat yang ketinggalan itu, tetapi sebelum salam sunat sujud sahwi.

4. Apabila lupa akan bilangan rakaatnya yang telah dikerjakan, umpamanya sudah tiga rakaat atau masih dua rakaat, sudah empat rakaat atau baru tiga rakaat, maka di dalam hal itu harus diambil jumlah yang lebih yakin dan shalat disempurnakan.
5. Jika sekiranya orang sudah salam, tetapi teringat atau ada orang yang mengingatkan bahwa shalatnya kurang, maka hendaklah ia kembali shalat menambah kekurangannya itu.
6. Apabila orang telah shalat, dan sebelum selesai teringat bahwa shalatnya lebih rakaatnya.
7. Apabila seseorang imam mengerjakan sujud sahwi, maka ma'mum wajib mengikuti imamnya sujud sahwi, meskipun tidak tahu akan sebabnya dan meskipun ma'mum masih belum menyudahi shalatnya.

2. PRATIKUM SUJUD SAHWI

Pendidik meragakan di depan kelas, dan anak-anak disuruh memperhatikannya. Kemudian anak-anak disuruh mempraktekannya ke depan seorang-seorang atau berjama'ah.

3. ARTI SHALAT JAMA'AH

Shalat jama'ah ialah shalat bersama antara dua orang atau lebih, salah seorang di antaranya menjadi imam dan lainnya sebagai ma'mum, dengan syarat-syarat tertentu.

Ketutamaan shalat berjama'ah:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ
تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ
دَرَجَةً . (رواه البخاري ومسلم) .

Artinya: Dari Ibnu Umar, katanya: Rasulullah SAW telah berkata: "Kebaikan shalat

berjama'ah melebihi shalat sendirian sebanyak 27 derajat''. (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Susunan Shaf Shalat Berjama'ah

1. Imam harus berdiri di depan ma'mum.
2. Bila ma'mum seorang, ma'mum berdiri di belakang sebelah kanan imam.
3. Bila ma'mum dua orang, ma'mum berdiri di belakang sebelah kanan dan kiri imam.
4. Shaf laki-laki paling depan, kemudian shaf anak-anak laki, dan di belakang itu shaf perempuan.
5. Susunan shaf harus lurus, rapat dan tidak ada yang renggang.

Syarat Imam dan Ma'mum

1. Syarat-syarat imam

- a. Orang yang baik bacaannya;
- b. Bila ada dua orang atau lebih yang baik bacaannya, maka diambil yang tertua umurnya;
- c. Mengetahui hukum-hukum shalat.

2. Syarat-syarat ma'mum

- a. Laki-laki tidak boleh ma'mum kepada perempuan;
 - b. Orang yang baik bacaannya, ma'mum kepada orang yang tidak baik bacaannya;
 - c. Ma'mum hendaklah meniatkan mengikuti imam. Adapun imam tidak menjadi syarat berniat menjadi imam, tapi hanya sunat agar ia mendapat pahala berjama'ah;
 - d. Ma'mum hendaklah mengikuti segala perbuatan imam;
 - e. Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, umpamanya dari berdiri ke ruku' dari ruku' ke i'tidal, dari i'tidal ke sujud dan seterusnya, baik diketahui dengan melihat imam sendiri atau melihat shaf (barisan) yang dibelakang imam atau suara muba-lighnya, supaya ma'mum dapat mengikuti imamnya.
3. Imam dan ma'mum hendaklah berada dalam satu tempat.
 4. Tempat berdiri ma'mum tidak boleh terkemuka dari imam.
 5. Hendaklah sama shalat ma'mum dengan shalat imam; artinya tidak sah shalat fardlu, yang lima mengikuti kepada shalat gerhana atau

shalat mayat, karena aturan (cara) kedua shalat itu tidak sama, tetapi tidak berhalangan orang shalat fardlu yang lima mengikuti orang shalat sunat yang sama aturannya, seperti orang shalat 'Isya mengikuti orang shalat tarwih dan sebagainya, karena aturan dua shalat itu sama.

6. Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh jadi ma'mum sedangkan imamnya perempuan. Adapun perempuan menjadi imam bagi perempuan pula tidak berhalangan.
7. Keadaan imam itu hendaklah yang baik bacaannya.
8. Janganlah ma'mum beriman kepada orang yang diketahuinya bahwa shalatnya tidak sah (batal) seperti mengikuti imam yang diketahui oleh ma'mum bahwa ia bukan Islam, atau ia berhadats, atau najis badan atau pakaiannya, atau tempatnya, karena imam yang seperti itu hukumnya tidak dalam keadaan shalat, bagaimana akan diikuti orang yang tidak dalam keadaan shalat.

Cara menegur/memperingati imam yang lupa.

Kalau laki-laki hendaklah ia membaca tasbih:

سُبْحَانَ اللَّهِ

Artinya: Maha Suci Allah.

Kalau perempuan hendaklah ber⁺epuk.

Halangan Berjama'ah

1. Karena hujan yang menyusahkan perjalanan ke tempat berjama'ah.
2. Karena angin yang kuat.
3. Sakit yang menyusahkan jalan ke tempat berjama'ah.
4. Karena lapar dan haus sedangkan makanan sudah tersedia begitu juga ketika sangat ingin buang air besar atau buang air kecil.
5. Karena baru makan makanan yang busuk, dan baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, jengkol.
6. Dan halangan yang lain-lain yang membawa kesulitan untuk menjalankan shalat berjama'ah.

4. MASBUQ

Masbuq yaitu ma'mum yang terlambat. Apabila seseorang ma'mum datang terlambat maka

hendaklah dia masuk ke dalam shaiat dengan takbiratul ihram lalu menuruti imam.

Sabada Nabi SAW:

إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ الصَّلَاةَ وَالْإِمَامُ عَلَى حَالٍ
فَلْيَصْنَعْ كَمَا يَصْنَعُ الْإِمَامُ

Artinya: "Apabila kamu datang kepada shalat, sedang imam dalam sesuatu keadaan, maka hendaklah kamu perbuat apa yang diperbuat imam." (H.R. Turmudy).

مَنْ وَجَدَ قَائِمًا أَوْ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا
فَلْيَكُنْ مَعِيَ عَلَى حَالَتِي الَّتِي أَنَا عَلَيْهَا

Artinya: Barang siapa yang mendapat aku sedang berdiri atau ruku' atau sedang sujud maka hendaklah dia menuruti

daku dalam keadaan yang sedang aku lakukan.'' (H.R. Ibnu Ahi Syaibah).

Jadi yang dikerjakan oleh ma'mum terlambat:

1. Ma'mum yang terlambat hendaklah mengikuti pekerjaan imam waktu itu.
2. Bila ia dapat ruku' dengan sempurna bersama imam, maka ia mendapat satu rakaat.
3. Kekurangan rakaat yang ketinggalan, hendaklah disempurnakan sesudah imam memberi salam.

5. PRAKTIKUM

Anak-anak mempraktekannya ke depan tiga-tiga orang, pendidikan memberikan bimbingan seperlunya.

6. PRAKTIKUM (LANJUTAN)

Pelaksanaannya sama dengan di atas.

7. SHALAT JAMA'

Shalat jama' ialah mengerjakan dua shalat fardlu dalam satu waktu, dengan syarat-syarat tertentu.

Sesuai dengan hadis Nabi SAW:

عَنْ مُعَاذٍ قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ . فَكَانَ يُصَلِّي
الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ
جَمِيعًا .

Artinya: "Dari Muadz ia berkata: Kami keluar bersama Nabi SAW di peperangan Tabuk, maka Nabi shalat Dhuhur dan Ashar Jama', Maghrib dan Isya. Jama' (H.R. Muslim).

Shalat-shalat yang Boleh Dijamakkan

Shalat yang boleh dijama'kan :

1. Shalat Dhuhur dengan shalat Ashar.
2. Shalat Maghrib dengan shalat 'Isya. Shalat Subuh tidak boleh dijama' dan tetap wajib dikerjakan pada waktunya.

8. SYARAT SYAH SHALAT JAMA'

Syarat sah jama' taqdim:

1. Dikerjakan dengan tertib, yakni Dhuhur da-

hulu kemudian Ashar dan Maghrib dahulu kemudian 'Isya.

2. Niat mengumpulkan kedua shalat itu pada ketika shalat yang pertama. Jadi boleh niat pada permulaan, atau pertengahan, atau bagian yang akhir dari shalat yang pertama, sebelum selesainya.
3. Dikerjakan berturut-turut, tidak boleh disela dengan shalat sunat atau perbuatan lain-lainnya.

Syarat syah jama' ta'khir:

1. Niat pada waktu yang pertama, bahwa shalat yang pertama itu akan dilakukan pada waktu yang kedua.
2. Masih dalam waktu berpergian sampai datang waktu yang kedua.

Keterangan: Cara mengerjakan shalat jama' itu dengan satu adzan dan dua iqamah.

9. PRATIKUM JAMA' TAQDİM

10. PRAKTIKUM JAMA' TA'KHIR

Hadits Nabi SAW:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا
خَرَجَ مَسِيرَةً ثَلَاثَةَ أَمْيَالٍ أَوْ ثَلَاثَةَ
فَرَاسِخَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ

Artinya: "Adalah Rasulullah SAW apabila bepergian dalam perjalanan 3 mil atau 3 par-sakh beliau shalat dua rakaat (H.R. Muslim).

11. PENGERTIAN SHALAT QASHAR

Shalat qashar ialah shalat wajib yang empat rakaat dikerjakan dua rakaat.

Shalat yang boleh diqashar ialah: shalat Dhuhur dan shalat Ashar dan shalat 'Isya, sedangkan shalat Maghrib dan Subuh tidak boleh diqashar.

Hukum qashar adalah boleh bahkan lebih baik bagi orang yang dalam perjalanan dengan syarat-syarat tertentu.

Syarat Sah Jama' dan Qashar

Syarat-syarat yang membolehkan jama' dan qashar ialah:

1. Jauh perjalanan $\pm$ 81 km (karena masyaqah).
2. Perjalanan itu tidak untuk maksiat (kejahatan).
3. Shalat yang diqashar itu yang empat-empat rakaat saja.
4. Berniat jama' dan qashar ketika takbiratul ihram.

Jama' dan Qashar Bersama (Gabungan Jama' dan Qashar)

1. Shalat jama' dan qashar ialah: mengumpulkan dan meringkaskan dua shalat wajib, dikerjakan pada satu waktu.
2. Umpamanya:
 - a. Shalat Dhuhur dan 'Ashar dijama' dan qashar dikerjakan dua-dua rakaat;
 - b. Shalat Maghrib dan 'Isya, dijama' dan qashar dikerjakan tiga dan dua rakaat.

12. PRAKTIKUM

Yaitu mempraktekkan shalat qashar. Anak didik ke depan tiga-tiga orang mempraktekkan shalat qashar dan Pendidik memberikan bimbingan.

13. PRAKTIKUM (LANJUTAN)

Yaitu mempraktekkan jama' dengan qashar digabungkan pelaksanaanya seperti di atas.

14. SHALAT DUA HARI RAYA

Hari Raya di dalam Islam ada dua macam:

1. Hari Raya Fitri, yaitu pada tiap-tiap tanggal satu bulan Syawwal tahun hijrah.
2. Hari Raya Haji atau Hari Raya Qurban, yaitu pada tiap-tiap tanggal 10 Zulhijjah tahun hijrah.

Hukum shalat hari Raya ialah sunat muakad (sunat yang lebih penting), karena Rasulullah SAW tetap shalat hari Raya selama beliau hidup.

Waktu dan Tempatnya

Waktu mengerjakan shalat hari Raya itu mulai matahari terbit sampai tengah hari. Untuk

hari Raya Fitri sunat agak dilambatkan,

Untuk shalat hari Raya Idul Adha sunat agak pagi lebih kurang jam 7. Tempatnya di masjid atau di lapangan.

Shalat Duā Hari Raya dan Bacaannya

Cara Mengerjakan:

1. Niat.
2. Takbiratul ihram.
3. Membaca doa iftitah.
4. Takbir 7 kali, antara tiap-tiap takbir dibaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ أَكْبَرُ

5. Membaca surat Al-Fatihah dan seterusnya seperti shalat biasa.
6. Pada rakaat kedua dilakukan seperti rakaat pertama, dengan takbir 5 kali.

Sunat-sunat di Hari Raya

Sunat sebelum shalat:

1. Mandi pada pagi hari.
2. Berpakaian sebaik-baik yang ada, dan ber-

hias.

3. Makan sedikit sebelum shalat hari Raya Fitri, dan tidak makan sebelum shalat hari Raya Adha.
4. Berangkat dan pulang melalui jalan yang tidak sama. ,
5. Membaca takbir serta dzikir:
 - a. Hari Raya Idul Fitri; takbir mulai terbenam matahari malam hari Raya sampai imam naik mimbar membaca khotbah.
 - b. Hari Raya Idul Adha; takbir mulai terbenam matahari malam hari Raya sampai sesudah shalat Ashar hari tasyrik (11 s/d 13 Zulhijjah).

Khutbah Hari Raya

Syarat Rukun dan Isi Khutbah

Syarat dan rukun khutbah dua hari Raya sama dengan khutbah hari Jum'at, hanya ditambah dan dimulai dengan takbir 9 kali pada khutbah pertama dan 7 kali pada khutbah kedua. Isi khutbah hari Raya Idul Fitri isinya tentang zakat fitrah, dan hari Raya Haji/Qurban, tentang Qurban dan Haji.

15. MENGHAFAL BACAAN DIANTARA TAKBIR

16. PRAKTIKUM SHALAT HARI RAYA

17. SHALAT RAWATIB DAN WAKTUNYA

Shalat Rawatib ialah shalat sunat yang dikerjakan sebelum dan atau sesudah shalat wajib.

Waktu-waktunya:

1. Dua rakaat sebelum shalat Shubuh.
2. Empat rakaat sebelum dan sesudah Dhuhur (Jum'at).
3. Empat rakaat sebelum shalat Ashar.
4. Dua rakaat sebelum dan sesudah shalat Maghrib.
5. Dua rakaat sebelum dan sesudah shalat Isya.

Macam-macam Rawatib

Di antara shalat di atas, itu, ada yang muakad artinya sunat yang dikuatkan, di antaranya yaitu:

1. Dua rakaat sebelum shalat Shubuh.
2. Dua rakaat sebelum dan sesudah shalat Dhu-

hur. (Jum'at).

3. Dua rakaat sesudah shalat Maghrib.
4. Dua rakaat sesudah shalat Isya.

Yang dikerjakan sebelum shalat fardhu dinamakan Qabliyah dan yang dikerjakan sesudah shalat fardhu dinamakan Ba'diyah.

Shalat Sunat Rawatib

Cara mengerjakan shalat rawatib itu sama dengan cara shalat sunat yang biasa, adalah sebagai berikut:

1. Niat shalat rawatib.
2. Tidak dengan adzan dan iqamat.
3. Dikerjakan sendiri-sendiri (tidak berjama'ah).
4. Bacaannya tidak dinyaringkan.
5. Yang lebih dari dua rakaat, tiap-tiap dua rakaat satu salam.
6. Boleh dikerjakan dengan duduk, dengan berdiri lebih baik.
7. Sebaiknya pindah sedikit dari tempat shalat fardhu.

Daftar Shalat Rawatib Biasa

Sebelum	Shalat Wajib	Sesudah
2 rakaat	Subuh	—
4 rakaat	Dhuhur	4 rakaat
4 rakaat	Ashar	—
2 rakaat	Maghrib	2 rakaat
2 rakaat	Isya	2 rakaat

Daftar Shalat Rawatib Muakad

Sebelum	Shalat Wajib	Sesudah
2 rakaat	Subuh	—
2 rakaat	Dhuhur	2 rakaat
2 rakaat	Ashar	—
—	Maghrib	2 rakaat
—	Isya	2 rakaat

18. SHALAT TAHIYYATUL MASJID, THAHUR DAN INTIZHAR

Shalat Tahiyatul Masjid ialah shalat sunat dua rakaat untuk menghormati masjid bagi orang yang masuk masjid, dilakukan sebelum duduk.

Kita dianjurkan shalat Tahiyatul Masjid sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ -
فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ .
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abu Qatadah, berkata Rasulullah SAW: Apabila salah seorang kamu masuk ke masjid, maka hendaklah ia jangan duduk sebelum shalat dua rakaat. (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Shalat Thahur

Shalat thahur ialah shalat sunat dua rakaat yang dikerjakan waktu selesai berwudhu. Cara

mengerjakannya sama dengan shalat sunat yang biasa.

مَا مِنْ أَحَدٍ تَوَضَّأَ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ وَيُصَلِّي
رَكَعَتَيْنِ يُقْبَلُ بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ عَلَيْهِمَا إِلَّا
وَجِبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

Artinya: "Seseorang yang berwudlu lalu dengan membaguskan wudlunya, dan melakukan shalat dua rakaat, ia lakukan shalat itu dengan khusyu', wajibilah baginya surga (H.R. Muslim).

Shalat Intizhar

Shalat intizhar ialah shalat sunat yang dilakukan untuk menunggu masuknya waktu shalat fardlu. Shalat intizhar caranya sama saja dengan shalat sunat lainnya.

19. SHALAT TARAWIH

Shalat Tarawih ialah shalat sunat malam pada bulan Ramadhan.

Hukumnya sunat muakad/penting bagi laki-laki dan perempuan, boleh dikerjakan sendiri-sendiri dan berjama'ah.

Waktunya sesudah shalat Isya hingga terbit fajar; sampai waktu subuh.

Bilangan rakaatnya ada yang 8 rakaat dan ada yang 20 rakaat.

Sabda Rasulullah SAW:

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ
لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: "Barang siapa yang bangun (shalat) pada malam bulan Ramadhan karena iman dan mengharap keridlaan Allah maka diampunilah dosa-dosanya yang telah lalu (H.R, Jama'ah).

Cara-cara Mengerjakan Shalat Tarawih

1. Cara mengerjakan shalat Tarawih, sama dengan cara shalat biasa, dengan niat shalat Tarawih.
2. Dikerjakan dua-dua atau empat-empat rakaat.
3. Sesudah itu diikuti dengan shalat Witir dengan jumlah rakaat ganjil.

20. SHALAT WITIR

Shalat Witir artinya shalat ganjil, sedikitnya satu rakaat, cukupnya tiga rakaat, sebanyak-banyaknya sebelas rakaat dan harus ganjil.

Waktunya sesudah shalat Isya. Dikerjakan sendiri-sendiri atau dengan berjama'ah.

Sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَلْوَثَرُ حَىٰ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُؤْتِيَ خَمْسَ
فَلْيَفْعَلْ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُؤْتِيَ ثَلَاثَ فَلْيَفْعَلْ
وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُؤْتِيَ بَوَاحِدَةٍ فَلْيَفْعَلْ

(رواه أبو داود والنسائي)

Artinya: Dari Abu Ayyub, berkata Nabi SAW: "Witir itu hak, maka barang siapa yang suka mengerjakan lima kerjakanlah, siapa yang suka mengerjakan tiga kerjakanlah, dan siapa yang suka mengerjakan satu kerjakan". (Riwayat Abu Daun dan Nasa'i).

Cara Mengerjakan Shalat Witir

Cara mengerjakan shalat Witir: Karena jumlah rakaatnya sedikit-dikitnya satu rakaat dan sebanyak-banyaknya 11 rakaat (ganjil), boleh memberi salam tiap dua rakaat, dan yang akhir boleh satu atau tiga rakaat. Kalau dikerjakan tiga rakaat jangan membaca tasyahud awal, jangan serupa dengan shalat Maghrib. Waktunya sesudah shalat Isya sampai terbit fajar.

Sabda Nabi SAW:

وَعَنْ عَائِشَةَ كَانِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ بِأَحَدَى عَشْرَةِ رَكَعَاتٍ يُسَلِّمُ بَيْنَ

كُلِّ رَكْعَتَيْنِ وَيُؤْتَرُ بِوَاحِدَةٍ .
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari 'Aisyah; Adalah Nabi SAW shalat di antara shalat Isya dengan terbit fajar 11 rakaat. Beliau memberi salam tiap-tiap dua rakaat'', dan menutup dengan satu rakaat. (Riwayat Bukhari dan Muslim).

21. PRAKTIKUM

22. PENGERTIAN SHALAT DHUHA

Shalat Dhuha yaitu shalat dua rakaat atau lebih, sebanyak banyaknya 12 rakaat, ketika waktu Dhuha, yaitu waktu naik matahari setinggi tumbak, kira-kira jam 7 atau jam 8 sampai tergelincir matahari.

Sabda Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ بِصِيَامٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ
 كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتَيِ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ
 قَبْلَ أَنْ أُنَامَ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ).

*Artinya: Dari Abi Hurairah katanya: "Telah ber-
 pesan kepadaku temanku (Rasulullah
 SAW) tiga macam pesan:*

- 1. Puasa tiga hari tiap-tiap bulan.*
- 2. Shalat Dhuha dua rakaat.*
- 3. Shalat Witir sebelum tidur".*
(Riwayat Bukhari dan Muslim).

Cara Mengerjakan Shalat Dhuha

Cara mengerjakan shalat sunat Dhuha itu sama dengan cara mengerjakan shalat sunat yang biasa:

1. Niat
2. Tidak dengan adzan dan iqamah.
3. Dikerjakan sendiri-sendiri (tidak berjama'ah).

4. Bacaannya tidak dinyaringkan.
5. Dikerjakan dua rakaat kemudian salam.
6. Boleh dikerjakan dengan duduk, berdiri lebih baik.

23. PENGERTIAN SHALAT TAHAJUD

Shalat Tahajjud artinya shalat sunat pada waktu malam lebih baik jika dikerjakan sesudah larut malam, dan sesudah tidur, bilangan rakaatnya tidak terbatas boleh sekuatnya.

Sabda Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ لَمَّا سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ ؟ قَالَ الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ .
(رواه مسلم وغيره)

Artinya: Dari Abi Hurairah: "Tatkala Nabi SAW ditanya: Apakah yang lebih utama selain shalat fardlu yang lima? Jawab beliau: Shalat tengah malam".

(*Riwayat Muslim dan lainnya*).

Firman Allah SWT:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَى أَنْ
يُبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا (الإسراء: ٧٩)

Artinya: Pada malam hari hendaklah engkau shalat Tahajjud (shalat malam) sebagai tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhan memberi kedudukan yang tinggi. (Al Isra: 79).

Cara Mengerjakan Shalat Tahajjud

Pada dasarnya mengerjakan shalat tahajjud hampir sama dengan cara mengerjakan shalat Dhuha:

1. Shalat Tahajjud dikerjakan pada malam hari, shalat Dhuha pagi/siang hari.
2. Bacaannya boleh dinyaringkan.

Do'a Shalat Tahajjud

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ نُوْرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ

وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَسِيمُ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ
 أَنْتَ الْحَقُّ ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ ،
 وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ ،
 وَمُحَمَّدٌ حَقٌّ ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ . اللَّهُمَّ لَكَ
 أَسَلْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ ،
 وَإِلَيْكَ أُنَبِّتُ ، وَبِكَ خَاصَمْتُ ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ
 فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ
 وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ .

Artinya: "Wahai Tuhanku, Engkaulah yang mempunyai segala pujian, Engkaulah cahaya langit dan bumi dan segala orang di dalamnya (segala isinya). Engkaulah yang mempunyai puji-pujian. Engkaulah yang mengurus langit dan

bumi dan segala orang di dalamnya (isinya). Engkaulah yang mempunyai pujian, Engkaulah yang mengendalikan langit dan bumi dan segala orang yang di dalamnya. Bagi Engkau segala pujian, Engkau Tuhan yang haq dan janji Engkau hak, menjumpai Engkau hak, Syurga hak, neraka hak, para Nabi-nabi hak, Muhammad hak dan kiamat itu hak. Wahai Tuhan kami, kepada Engkau aku menyerahkan diri, Engkau yang aku imani, kepada Engkau aku bertawakal, kepada Engkau aku kembali, karena Engkau aku bertengkar, dan kepada Engkau aku menyerahkan hukum. Maka ampunilah aku terhadap apa yang telah aku dahulukan dan apa yang aku kemudikan, apa yang aku rahasiakan, apa yang aku nyatakan dan Engkaulah Allah, tidak ada tuhan melainkan Engkau."

24. MENGHAFAL DO'A TAHAJUD

25. MENGHAFAL DO'A TAHAJUD

26. PENGERTIAN SHALAT GERHANA

Allah berfirman:

لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا
لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

حر سجدة : ٣٧

Artinya: Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah pula kepada bulan tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (Surat Hamma Saja-dah ayat : 37).

Shalat Gerhana ialah shalat yang dilakukan ketika terjadi gerhana (matahari atau gerhana bulan). Shalat gerhana dua rakaat, hukumnya sunat. Shalat gerhana dikerjakan secara berjamaah tapi boleh juga dikerjakan sendiri-sendiri. Bacaannya dikeraskan baik gerhana matahari maupun gerhana bulan. Selesai shalat disunatkan berkhotbah memberi nasihat kepada orang banyak agar bertaubat dari pekerjaan yang salah serta menyu-ruh manusia untuk melakukan perbuatan yang baik.

Cara (Kaifiat) Shalat Gerhana

Cara melakukan shalat gerhana ada tiga ma-

cam, yaitu:

- a. Sekurang-kurangnya dilakukan dua rakaat seperti shalat biasa;
- b. Cara yang kedua yaitu kita niatkan untuk melakukan shalat gerhana kemudian takbira-tulikhram lalu membaca doa iftitah, al-fatihah, surah, ruku', i'tidal kemudian membaca al-fatihah kembali, surah, ruku', i'tidal terus sujud dua kali seperti biasa, ini dinamakan satu rakaat, kemudian berdiri kembali untuk rakaat kedua seperti rakaat yang pertama. Jadi shalat gerhana dua rakaat terdiri dari empat kali al-fatihah, empat kali ruku' dan empat kali i'tidal.
- c. Cara yang ketiga sama seperti yang kedua hanya berdirinya lebih lama dengan membaca surat yang panjang, begitu juga ruku' dan sujudnya lebih lama.

27. PRAKTIKUM I

28. PRAKTIKUM (LANJUTAN)

29. PENGERTIAN SHALAT ISTIKHARAH

Shalat istikharah ialah shalat yang dilakukan

ketika ingin meminta petunjuk yang baik. Umpamanya si A akan melakukan suatu pekerjaan penting tapi masih ragu untuk melaksanakannya, maka ketika itu ia disunatkan untuk meminta petunjuk kepada Allah, pekerjaan yang mana harus dikerjakan/diputuskan. Shalat istikharah dua rakaat, hukumnya sunat. Waktunya boleh siang boleh malam.

Cara (Kaifiat) Shalat Istikharah

Cara melakukan shalat istikharah sama seperti melakukan shalat sunat biasa, dengan meniatkan untuk melakukan shalat istikharah dan selesai shalat berdoa kepada Allah meminta petunjuk atas pekerjaan yang masih diragukan itu dengan doa.

30. MENGHAFAL DOA

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ وَاسْتَدِرُّكَ
بِقُدْرَتِكَ وَاَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ . فَاِنَّكَ
تَقْدِرُ وَلَا اَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا اَعْلَمُ وَاَنْتَ
عَلَامُ الْغُیُوْبِ . اَللّٰهُمَّ اِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ اَنْ

هَذَا الْأَمْرُ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي
وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَأَقْدِرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ
بَارِكْ لِي فِيهِ،

31. MENGHAFAL DOA (LANJUTAN)

وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا
الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ
أَمْرِي فَأَصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدِرْ
لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ ارْضِنِي بِهِ .

32. MENGHAFAL DOA (LANJUTAN)

33. MENGHAFAL DOA (LANJUTAN)

34. PENGERTIAN SHALAT ISTISQA

Shalat istisqa artinya shalat minta hujan.
Dikerjakan di saat terjadi kemarau panjang, tanah

kering waktunya boleh pagi dan boleh juga siang hari. Shalat istisqa dikerjakan dua rakaat, hukumnya sunat, dilakukan tanpa azan dan qomat.

Cara (Kaifiat) Shalat Istisqa

Cara minta diturunkan hujan yang dilakukan Nabi ada tiga macam:

- a. Dengan berdoa kepada Allah agar diturunkan hujan.
- b. Khatib berdoa dalam khutbah Jum'at.
- c. Pergi beramai-ramai laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang-orang dewasa dan anak-anak, kalau dapat orang yang lemahpun diusahakan supaya ikut ke lapangan dengan pakaian sederhana. Sebelum pergi dianjurkan kepada manusia bertaubat dari segala kesalahan dan kezaliman serta menganjurkan untuk melakukan kebaikan. Karena pekerjaan yang jahat dapat menghilangkan nikmat dari Allah dan kemurkaan Allah. Sebelumnya dianjurkan agar berpuasa selama 4 hari berturut-turut, dan pada hari keempatnya baru dilakukan shalat. Di lapangan dilakukan shalat dua rakaat dan imam berkhutbah, waktu memberi nasihat kepada jamaah, kemudian berdoa kepada Allah mohon diturunkan hujan.

35. MENGHAFAL DO'A SHALAT ISTISQA

Di antara do'a beliau pada hari itu:

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا، مَرِيْعًا طَبَقًا
عَاجِلًا غَيْرَ رَائٍثٍ، نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍ.

Artinya: "Wahai Tuhanku, siramilah kami dengan hujan yang menyegarkan, yang menyuburkan, yang berlapis-lapis, yang cepat, tidak berlambat-lambat, yang bermanfaat tidak memberi melarat."
(H.R. Ahmad dan Al Baihaqy dari Ka'ab Ibn Murrah).

Di kala itu Rasulullah SAW membaca do'a ini:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا - اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا - اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا
اللَّهُمَّ اسْقِنَا - اللَّهُمَّ اسْقِنَا - اللَّهُمَّ اسْقِنَا.

Artinya: "Wahai Tuhanku! Tolonglah akan kami, wahai Tuhanku! Tolonglah akan kami, Wahai Tuhanku! Tolonglah akan kami."

kami, wahai Tuhanku! Tolonglah akan kami, Tuhanku! Siramilah kami, wahai Tuhanku! Siramilah kami." (H.R. Al Bukhary Muslim).

36. PRATIKUM SHALAT ISTISQA

37. PENGERTIAN SHALAT KHAUF

Shalat khauf ialah shalat yang dilakukan apabila dikhawatirkan akan ada bahaya umpama dalam peperangan. Cara melakukan shalat khauf ada beberapa macam, antara lain:

- a. Bila musuh berada di pihak/arrah qiblat:
 - Kaum muslimin dibagi menjadi dua kelompok A dan B, A shaf depan dan B shaf belakang, shalat bersama-sama imam;
 - Pada waktu sujud kelompok B tetap berdiri (dalam keadaan i'tidal), sesudah imam dan kelompok A selesai sujud dan sudah berdiri, maka barulah kelompok A selesai sujud dan sudah berdiri, maka barulah kelompok B sujud. Imam dan kelompok A menunggu sampai kelompok B selesai sujud. Begitu pula rakaat keduanya.
- b. Musuh bukan di pihak/arrah qiblat:
 - Kaum muslimin dibagi menjadi dua ke-

lompok pula yaitu A dan B;

- Kelompok A shalat bersama-sama imam, setelah dapat satu rakaat, imam tetap berdiri sehingga kelompok A selesai/salam;
- Kemudian kelompok B shalat mengikuti imam sehingga selesai;
- Ketika kelompok A shalat, kelompok B menjaga musuh;
- Begitu juga ketika kelompok B shalat kelompok A yang menjaganya.

c. Kalau cara kesatu dan kedua di atas tidak dapat dilakukan maka shalat dilakukan dengan bagaimana saja. Boleh sambil di atas kendaraan, dan kalau tidak mungkin untuk menghadap qiblat maka boleh tidak menghadap qiblat.

38. PENGERTIAN SUJUD TILAWAH DAN SUJUD SYUKUR

Sujud tilawah artinya sujud bacaan. Disunnatkan sujud bagi orang yang membaca ayat-ayat sajdah, begitu juga orang yang mendengar. Apabila yang membaca sujud, mereka yang mendengar atau ma'mum hendaklah sujud pula tetapi

bila yang membaca tidak sujud, yang mendengar tidak pula disunatkan sujud.

Sabda Nabi SAW:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ فَإِذَا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ
كَبَّرَ وَ سَجَدَ وَ سَجَدْنَا مَعَهُ. (رواه الترمذی)

Artinya: Dari Ibnu Umar; Bahwa sesungguhnya Nabi SAW, pernah membaca Al Qur'an di depan kami ketika beliau melalui (membaca) ayat sajdah beliau takbir lalu sujud, kami pun sujud pula bersama-sama beliau. (Riwayat Turmudzi).

Bacaan sujud Tilawah:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ
وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ. (رواه الترمذی)

Artinya: Aku sujud kepada Tuhan yang menjadikan diriku, Tuhan yang membukakan pendengaran dan penglihatan dengan kekuatan-Nya. (Riwayat Turmudzi).

Sujud Syukur

Sujud syukur artinya sujud terima kasih, karena mendapat ni'mat (keuntungan) atau karena terhindar daripada bahaya kesusahan yang besar. Sujud syukur disunatkan sewaktu mendapat keuntungan atau sewaktu terhindar dari bahaya.

Sabda Nabi SAW:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ بُشْرَى بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ .
(رواه أبو داود والترمذی .)

Artinya: Dari Abi Bakrah: Bahwa Nabi SAW apabila datang kepada beliau suatu yang menggembirakan, atau khabar suka, beliau terus sujud berterimakasih kepada Allah. (Riwayat Abu Daud dan Turmudzi).

Perbandingan sujud tilawah dan sujud syukur:

1. Syarat dan rukun keduanya sama,
2. Kedua sujud itu hanya satu kali saja.
3. Sujud tilawah disunatkan dalam shalat dan di luar shalat tetapi sujud syukur hanya disunatkan di luar shalat tidak boleh dilakukan di dalam shalat.

SUMBER BACAAN

1. Ash-Shidieqy, Hasbi, Fiqh Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
2. Departemen Agama RI, Ilmu Fiqh, Jilid I, II dan III. Ditbin Perta Islam, Jakarta, 1983.
3. Rasyid, H. Sulaiman, Fiqh Islam, Wijaya, Jakarta 1986.
4. Ramdli, Dr. Med. Ahmad Perjalanan Haji, Tinta Mas Jakarta, 1969.
5. Sabiq, Sayid, Fiqhus Sunnah, Terjemahan, Al Ma'arif Bandung, 1978.
6. Syaf, Mahyuddin, Pembukuan Lengkap, Cetakan Ke III, Fa. Asca, Jakarta.

